



Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Teknik Teks Kloz melalui Bahan Ajar Manual

Yuliana Lipa^{1*}, Dominikus Dungel Karang²

¹²SD Inpres 1 Lewoleba, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

*E-mail : yulianalipa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) profil teknik teks kloz dalam pembelajaran seni budaya melalui bahan ajar manual; 2) alur tujuan pembelajaran seni budaya menggunakan teknik kloz melalui bahan ajar manual; 3) keaktifan siswa mengikuti pembelajaran seni budaya yang menggunakan teknik teks kloz melalui bahan ajar manual. Penelitian ini dilaksanakan di awal semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di SD Inpres 1 Lewoleba. Populasi dan sampel penelitian ini adalah 22 siswa kelas 6 di SD Inpres 1 Lewoleba yang mengikuti pembelajaran seni budaya melalui teknik teks kloz dalam bahan ajar manual. Pedoman observasi digunakan untuk mereproduksi cerita rakyat Nusa Tenggara Timur. Daftar cek-ricik digunakan untuk memvalidasi ketepatan reproduksi cerita rakyat. Instrumen pembelajaran dalam penelitian ini adalah bahan ajar seni budaya menggunakan teknik teks kloz. Data profil teknik teks kloz dalam pembelajaran seni budaya melalui bahan ajar manual untuk kelas 6 di SD Inpres 1 Lewoleba dan data keaktifan belajar dianalisis secara tematik. Hasil penelitian: 1) profil teknik teks kloz dalam pembelajaran seni budaya melalui bahan ajar manual untuk kelas 6 di SD Inpres 1 Lewoleba berisi 35 soal yang terbagi dari 3 unit teks kloz; 2) alur tujuan pembelajaran seni budaya menggunakan teknik kloz melalui bahan ajar manual berisi 3 kegiatan awal, 15 kegiatan inti, dan 3 kegiatan akhir; 3) siswa kelas 6 di SD Inpres 1 Lewoleba sangat aktif mengikuti pembelajaran seni budaya yang menggunakan teknik teks kloz melalui bahan ajar manual.

Kata Kunci: pembelajaran seni budaya, teknik kloz, bahan ajar manual

The Learning Arts and Culture Using Kloz Text Techniques through Manual Teaching Materials

ABSTRACT

This study aims to describe: 1) the profile of the kloz text technique in learning arts and culture through manual teaching materials; 2) the flow of learning objectives for arts and culture using the kloz technique through manual teaching materials; 3) student activity in participating in arts and culture learning using the kloz text technique through manual teaching materials. This research was conducted at the beginning of the odd semester of the 2024/2025 academic year at SD Inpres 1 Lewoleba. The population and sample of this study were 26 grade 6 students at SD Inpres 1 Lewoleba who participated in arts and culture learning through the kloz text technique in manual teaching materials. Observation guidelines were used to reproduce East Nusa Tenggara folklore. A checklist was used to validate the accuracy of the reproduction of folklore. The learning instrument in this study was arts and culture teaching materials using the kloz text technique. Data on the profile of the kloz text technique in learning arts and culture through manual teaching materials for grade 6 at SD Inpres 1 Lewoleba and data on learning activity were analyzed thematically. The results of the study: 1) the profile of the cloze text technique in learning arts and culture through manual teaching materials for grade 6 at SD Inpres 1 Lewoleba contains 35 questions divided into 3 cloze text units; 2) the flow of learning objectives for arts and culture using the cloze technique through manual teaching materials contains 3 initial activities, 15 core activities, and 3 final activities; 3) grade 6 students at SD Inpres 1 Lewoleba are very active in participating in arts and culture learning using the cloze text technique through manual teaching materials.

Keywords: arts and culture learning, cloz technique, manual teaching materials

Submitted
20/10/2024

Accepted
23/10/2024

Published
23/10/2024

Citation	Lipa, Y., & Karamg, D. D. (2024). Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Teknik Teks Kloz melalui Bahan Ajar Manual. <i>Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang</i> , Volume 2, Nomor 3, September 2024, 215-224. DOI: https://doi.org/10.55909/gj.v2i3.73
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

PENDAHULUAN

Pembelajaran Seni Budaya di kelas tinggi MI termasuk dalam mata pelajaran kelompok wajib B bersama dengan mata pelajaran PJOK. Melalui mata pelajaran ini diharapkan para siswa kelas tinggi memiliki apresiasi tinggi terhadap seni budaya yang dalam hal ini cerita rakyat setempat; cerita rakyat Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Setiap pembelajaran memerlukan teknik tertentu. Teknik pembelajaran yang dikenal selama ini antara lain teknik tugas, teknik tanya jawab secara lisan, dan teknik tes.

Khusus teknik yang terakhir yakni teknik tes memiliki banyak jenis. Jenis yang dimaksud teknik tes pilihan ganda, teknik tes opsi relatif, teknik tes opsi absolut, teknik tes pilihan ganda jawaban singkat, dan teknik teks kloz (Razak, 2018:212).

Artikel ini memanfaatkan teks kloz sebagai teknik pembelajaran seni budaya di SD/MI.

Teknik teks kloz sebagai teknik pembelajaran berbentuk tes tertulis. Maksudnya, setiap butir tes dalam teks kloz ditampilkan dalam bentuk tertulis. Karenanya, diperlukan wadah yakni bahan ajar manual untuk menempatkan seluruh butir tes dalam teks kloz sebagai teknik pembelajaran.

Sebagai pranelitian, bahan ajar manual tertulis sebagaimana diuraikan di atas sudah disusun. Isinya terdiri dari 3 unit teks kloz. Unit teks kloz-1 berisi 10 soal. Unit teks kloz-2 berisi 10 soal. Unit teks kloz-3 berisi 10 soal.

Berdasarkan penjelasan di atas perlu dilakukan kegiatan penelitian ilmiah. Kegiatan penelitian ini diberi judul 'Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Teknik Teks Kloz melalui Bahan Ajar Manual.

Penelitian ini dilakukan atas tiga rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah adalah:

- 1) Bagaimanakah profil bahan ajar manual dalam pembelajaran seni budaya menggunakan teknik teks kloz?
- 2) Bagaimanakah prosedur pembelajaran seni budaya menggunakan teknik kloz melalui bahan ajar manual?
- 3) Bagaimanakah keaktifan siswa mengikuti pembelajaran seni budaya menggunakan

teknik teks kloz melalui bahan ajar manual?

Inilah tiga tujuan penelitian membaca lanjut. Tujuan yang dimaksud untuk:

- 1) mendeskripsikan profil bahan ajar manual tentang pembelajaran seni budaya menggunakan teknik teks kloz;
- 2) mendeskripsikan prosedur pembelajaran menggunakan bahan ajar manual tentang pembelajaran seni budaya menggunakan teknik teks kloz;
- 3) mendeskripsikan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran seni budaya menggunakan teknik teks kloz melalui bahan ajar manual

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Pertama, bagi guru kelas tinggi SD/MI, penyusunan bahan ajar sejenis dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas prosedur pembelajaran seni budaya di kelas tinggi SD. Kedua, bagi para mahasiswa calon guru SD dan atau calon guru MI, artikel ini juga bermanfaat karena dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka mengikuti perkuliahan yang berkaitan dengan teknik pembelajaran. Ketiga, dari perspektif kepala sekolah, artikel ini dapat dijadikan bahan diskusi dalam pertemuan Kelompok Kerja Kepala Sekolah untuk aspek bahan ajar, rencana pembelajaran, dan keaktifan siswa mengikuti program pembelajaran. Keempat, bagi mahasiswa PGMI, artikel ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun tugas kuliah berkenaan dengan bahan ajar dan teknik pembelajaran.

Variabel seni budaya dalam artikel ini terbatas kepada cerita rakyat setempat. Cerita rakyat yang dimaksud adalah cerita rakyat Nusa Tenggara Timur dengan judul:

- 1) Cerita dari Pulau Rote;
- 2) Suri Ikun dan Dua Burung;
- 3) Putri Bete Dou.

Di bagian akhir struktur pendahuluan artikel ini disajikan artikel relevan dari berbagai jurnal online. Artikel relevan yang dimaksud:

- 1) Rusni, S., Sari, A., Subaedah, S., Sahri, S., Yufriati, Y., Sukriadi, S. & Erni, E. (2023).



- Jumlah, Jenis, dan Keterbacaan Paragraf dalam Teks ‘Putri Tadampali: Cerita Rakyat Sulawesi Selatan’. *Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang*, Volume 1, Nomor 3, September 2023, 219-230. DOI: <https://doi.org/10.55909/gj.v1i3.30>
- 2) Aryani, T. F., Artimis., & Aryani, F. (2024). Amanat Cerita Rakyat ‘Nyamuk Penasaran’ menurut Interpretasi Siswa dalam Pembelajaran Terpadu. *Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang*, Volume 2, Nomor 2, Mei 2024, 131-140. DOI: <https://doi.org/10.55909/gj.v2i2.41>
 - 3) Aryani, T. F., & Ariani, F. (2024). Prosedur Pembelajaran Apresiasi Cerita Rakyat Kepulauan Riau Menggunakan Teknik Kloz melalui Bahan Ajar Mandiri. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(5), 631–642. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i5.631>
 - 4) Indariawan, A., Ismail, H., & Hilmi, H. S. (2022). Pengembangan Teks Kloz sebagai Teknik Pembelajaran Keterampilan Membaca Cerpen Faktual Profetik di SMP/MTs. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(5), 651–660. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.147>
 - 5) Mondolalo, D., Angge, W., & Haria, W. (2023). The Readability of Folk Stories Using Kloz Text Based on Online Journal Scientific Articles. *DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning*, 1(3), 173–180. <https://doi.org/10.55909/dj3l.v1i3.19>

METODE

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian berupa data pembelajaran. Metode ini selaras dengan jenis data yang dikumpulkan. Menurut para ahli metode deskriptif lazim dipakai bagi penelitian pembelajaran (Abubakar, 2021:16; Anggito & Setiawan, 2018:19; Balaka, 2013:61; Kusumastuti & Khoirun, 2018:32; Malik & Hamied, 2014:51).

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres 1 Lewoleba. Sekolah negeri ini beralamat di Kota

Baru, Lewoleba Tengah, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sekolah yang ber-NPSN 50304394 ini memiliki 335 siswa yang tergabung dalam 14 rombongan belajar yang diperkuat oleh 25 guru.

Penelitian berlangsung di semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Waktu ini dipilah menjadi 3 tahap. Pertama, tahap persiapan yakni menyusun bahan ajar manual, menyusun teks kloz berbasis cerita rakyat, menyusun pedoman observasi, dan menyusun daftar cek-riccek untuk validasi data. Kedua, tahap pelaksanaan penelitian yakni pembelajaran seni budaya melalui teknik teks kloz. Ketiga, tahap pengolahan dan analisis data dan kegiatan penyusunan artikel ilmiah.

Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas 6 SD Inpres 1 Lewoleba. Mereka berjumlah 22 siswa yang mengikuti pembelajaran seni budaya melalui teknik teks kloz menggunakan bahan ajar manual.

Penelitian ini menerapkan sampel total. Oleh karena itu, semua anggota populasi ditetapkan menjadi anggota sampel. Razak (2018:171); Sukmadinata (2012:19), dan Arikunto (2013:71) menyebutkan bahwa penelitian sampel total lazim dipakai jika ukuran populasi berukuran kecil.

Artikel ini memiliki instrumen utama. Instrumen yang dimaksud adalah bahan ajar manual yang berisi pembelajaran seni budaya melalui teknik teks kloz. Teks kloz didasarkan pada 3 cerita rakyat Nusa Tenggara Timur. Cerita rakyat yang dimaksud disajikan di bawah ini.

1. Cerita dari Pulau Rote

Alkisah pada zaman dahulu kala hiduplah seorang nenek dan cucunya yang tinggal di Pulau Roti, Nusa Tenggara Timur. Mereka memiliki ladang dan menanam sayuran. Setiap hari si Nenek menjual sayuran hasil ladang mereka ke pasar.

Pada suatu pagi, seperti biasa nenek akan pergi ke pasar. Sebelum dia pergi, dia meminta cucunya untuk memasak. “Tolong masak nasi untuk makan siang. Tapi masak satu butir nasi saja. Sudah cukup untuk kita berdua.”

“Kenapa, Nenek?” tanya gadis itu. “Lakukan saja apa yang aku katakan!” kata nenek. Sang nenek kemudian pergi ke pasar. Kemudian, gadis itu mulai memasak. Namun, dia merasa sebutir beras tidak akan cukup untuk mereka. “Saya pikir itu tidak cukup untuk saya dan nenek saya,” kata gadis itu dalam hati. Kemudian dia mengambil dua genggam beras. Tiba-tiba, sesuatu yang buruk terjadi pada panci nasi. “Oh tidak! Beras mengalir keluar dari pot!” teriak gadis itu.

“Apa yang harus saya lakukan?” Nasi menjadi bubur nasi, dan itu mengalir keluar terus menerus sampai menutupi dapur. Tiba-tiba, sang nenek pulang ke rumah. Gadis itu menjelaskan apa yang terjadi. “Kamu adalah gadis nakal! Mengapa kamu tidak mendengarkan saya?” nenek itu sangat marah. Dia memukul gadis itu dengan tongkat kayu. “Maafkan aku, Nenek!” gadis kecil itu menangis dan menangis. Tapi nenek terus memukulnya. Kemudian, sesuatu yang luar biasa terjadi! Gadis itu berubah menjadi monyet. Monyet kemudian lari dan memanjat pohon. Sang nenek mengejar si monyet.

Dari pohon, si monyet berkata. “Nenek, aku sudah menjadi monyet sekarang. Aku tidak bisa hidup denganmu lagi. Kamu sendirian.” Kemudian monyet itu memanjat pohon dan menghilang didalam hutan. Sang nenek sangat sedih. Dia menyesali apa yang dia lakukan pada cucunya yang tercinta. “Tolong kembali padaku. Tolong maafkan aku, cucuku!” tapi sudah terlambat. Gadis kecil itu telah berubah menjadi monyet dan tidak pernah pulang. Orang-orang di Pulau Roti percaya cerita ini. Dan itulah sebabnya sampai sekarang, orang-orang di Pulau Roti tidak pernah memukul anak-anak mereka atau anak orang lain. Mereka takut anak itu akan berubah menjadi monyet (<https://katadata.co.id/lifestyle/varia/65bd10903816c/4-cerita-rakyat-ntt-yang-melegenda-dan-sarat-pesan-moral>)

2. Suri Ikun dan Dua Burung

Di Pulau Timor, ada seorang petani yang memiliki empat belas anak, tujuh laki-laki dan tujuh perempuan. Hasil kebun mereka tidak cukup

untuk memenuhi kebutuhan hidup karena sering dirusak babi hutan. Petani itu pun menugaskan anak laki-lakinya untuk menjaga kebun. Namun, hanya ada satu anaknya yang pemberani, yaitu Suri Ikun. Suatu malam, kakak tertua mengajak Suri Ikun mencari gerinda milik ayahnya di tengah hutan. Namun saat mencari, Suri Ikun ditinggal sendiri di tengah hutan. Lalu, Para hantu hutan menangkap Suri Ikun. Mereka mengurung Suri Ikun di dalam gua. Pada gua itu ada celah kecil, membuat sinar matahari bisa masuk. Karena kurus, para hantu memberi Suri Ikun makanan agar lekas gemuk. Setelah gemuk, barulah Suri Ikun akan mereka mangsa.

Suatu hari, Suri Ikun melihat dua ekor anak burung kelaparan. Ia pun memberi mereka makanan. Singkat cerita, burung-burung itu tumbuh besar dan kuat. Mereka ingin membalas jasa Suri Ikun. Kedua burung itu menyerang para hantu. Lalu, mereka menerbangkan Suri Ikun ke daerah aman. Di lokasi itu, burung-burung tersebut menciptakan istana. Di sanalah Suri Ikun hidup dengan bahagia. Itulah balasan bagi Suri Ikun yang baik dan mau berbagi (<https://katadata.co.id/lifestyle/varia/65bd10903816c/4-cerita-rakyat-ntt-yang-melegenda-dan-sarat-pesan-moral>).

3. Putri Bete Dou

Manek Bot dan Bete Dou adalah anak laki-laki dan perempuan seorang raja. Bete Dou adalah seorang putri yang cantik jelita. Seluruh keluarga sangat menyayangnya. Saking sayangnya, sang Raja serta sang Permaisuri membuat rumah kecil di atas pohon beringin besar dan rimbun. Tujuannya agar sang Putri aman dari segala bahaya. Manek Bot diberi tugas untuk membuat rumah tersebut.

Jika ingin datang ke rumah itu, Manek Bot menyediakan tangga yang terdiri dari dua puluh satu anak tangga. Dua puluh satu anak tangga itu terbagi menjadi tujuh anak tangga besar, tujuh sedang, dan tujuh kecil. Sang Raja meminta sang Putri untuk menetap di rumah pohon itu.

Sang Putri pun melalui kehidupan seorang diri di rumah pohon tersebut. Pekerjaan sehari-harinya



adalah menyulam dan menganyam tikar. Karena bosan dan sedih, saat malam ia sering menyanyikan lagu-lagu sedih.

Suatu malam, seorang putra raja dari Kerajaan Loro yang bernama Mane Loro mendengar lagu sedih Putri Bete Dou.

Mane Loro segera terbang untuk menemukan sumber nyanyian itu. Hingga tibalah ia di rumah pohon Putri Bete Dou. Ia terkejut mendapati seorang putri cantik sedang menganyam tikar sambil bernyanyi. Mane Loro langsung jatuh hati. Mane Loro segera berkenalan dengan Putri Bete Dou. Tak menunggu lama, keduanya sudah akrab. Beberapa hari kemudian, mereka berkeinginan untuk menikah. Setiap malam, Mane Loro mengunjungi Bete Dou. Mereka saling bersenda gurau hingga menjelang pagi.

Suatu malam, Manek Bot mengunjungi adiknya. Saat itu, ia melihat adiknya sedang berbincang dengan seorang laki-laki. Ia pun marah. Mane Loro segera turun dan buru-buru menjelaskan duduk perkara yang sebenarnya dengan jelas. Mendengar hal tersebut, amarah Manek Bot mereda. Ia pun segera menyarankan agar keduanya segera menghadap sang Raja.

Singkat cerita, orang tua Bete Dou dan Mane Loro saling memberi restu. Tak berapa lama, keduanya pun menikah. Setelah menikah, Mane Loro memboyong istrinya pulang ke Kerajaan Loro. Oleh ayahnya, Mane Loro diangkat menjadi raja. Sejak itu, Mane Loro dan Bete Dou hidup bahagia dan saling mengasihi (<https://katadata.co.id/lifestyle/varia/65bd10903816c/4-cerita-rakyat-ntt-yang-melegenda-dan-sarat-pesan-moral>).

Tabel-1
 Validasi Internal Reproduksi Cerita Rakyat
 Nusa Tenggara Timur

No.	Cerita Rakyat	Ketepatan Reproduksi	
		Tidak Tepat	Tepat
1	Cerita Rakyat-1		√
2	Cerita Rakyat-2		√
3	Cerita Rakyat-3		√

Instrumen kedua adalah pedoman observasi partisipatif. Instrumen ini berguna untuk memperoleh data keaktifan siswa dalam pembelajaran seni budaya menggunakan teknik teks kloz melalui bahan ajar manual.

Instrumen lain adalah pedoman cek-riccek. Instrumen ini berguna untuk memvalidasi data profil bahan ajar dan memvalidasi data keaktifan siswa dalam pembelajaran seni budaya menggunakan teknik teks kloz melalui bahan ajar manual.

TEMUAN

1. Profil Bahan Ajar Manual Seni Budaya

Profil bahan ajar manual seni budaya dipilah menjadi dua bagian. Pertama, profil atribut bahan ajar. Kedua, profil isi bahan ajar.

1.1 Atribut Bahan Ajar Manual Seni Budaya

Atribut bahan ajar manual seni budaya terdapat di sampul bahan ajar manual. Di bagian atas bahan ajar terdapat atribut judul bahan ajar, penulis bahan ajar. Bahan ajar ini berjudul ‘Apresiasi Seni Budaya’. Di bagian tengah bahan ajar terdapat formulir: nama siswa dan kelas. Di bagian bawah sampul bahan ajar terdapat nama lembaga yakni MIS Nurul Salam Lewoleba, Jalan Masjid Nurul Salam Lewoleba, Kelurahan Selandoro, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.2 Profil Bahan Ajar Manual Seni Budaya

1.2.1 Teknik Teks Kloz-1

Alkisah pada zaman dahulu kala hiduplah seorang nenek dan cucunya yang tinggal di Pulau Roti, Nusa Tenggara Timur. Mereka memiliki ladang dan menanam sayuran. Setiap hari si nenek menjual sayuran hasil ladang mereka ke pasar.

Pada suatu pagi, seperti biasa nenek akan pergi 1) _____ pasar. Sebelum dia pergi, dia meminta cucunya untuk memasak. “Tolong masak nasi 2) _____ makan siang. Tapi masak satu butir nasi saja. Sudah cukup untuk kita berdua.”

“Kenapa, nenek?” 3) _____ gadis itu. “Lakukan saja apa yang aku katakan!” kata nenek.

Sang nenek kemudian pergi 4) _____ pasar. Kemudian, gadis itu mulai memasak. Namun, dia merasa sebutir beras tidak akan cukup untuk mereka. “Saya pikir itu tidak cukup untuk saya dan nenek saya,” kata gadis itu 5) _____ hati. Kemudian dia mengambil dua genggam beras. Tiba-tiba, sesuatu yang buruk terjadi pada panci nasi. “Oh tidak! Beras mengalir keluar dari pot!” teriak gadis itu.

“Apa yang harus saya lakukan?” Nasi menjadi bubur nasi, dan itu mengalir keluar terus menerus sampai menutupi dapur. Tiba-tiba, sang nenek pulang 6) _____ rumah. Gadis itu menjelaskan apa yang terjadi. “Kamu adalah gadis nakal! Mengapa kamu tidak mendengarkan saya?” nenek itu sangat marah. Dia memukul gadis itu 7) _____ tongkat kayu. “Maafkan aku, Nenek!” gadis kecil itu menangis dan menangis. Tapi nenek terus memukulnya. Kemudian, sesuatu yang luar biasa terjadi! Gadis itu berubah menjadi monyet. Monyet kemudian lari 8) _____ memanjat pohon. Sang nenek mengejar si monyet.

Dari pohon, si monyet berkata. “Nenek, aku sudah menjadi monyet sekarang. Aku tidak bisa hidup denganmu lagi. Kamu sendirian.” Kemudian monyet itu memanjat 9) _____ dan menghilang di dalam hutan. Sang nenek sangat sedih. Dia menyesali apa yang dia lakukan pada cucunya yang tercinta. “Tolong kembali padaku. Tolong maafkan aku, cucuku!” tapi sudah terlambat. Gadis kecil itu telah berubah menjadi monyet dan tidak pernah pulang. Orang-orang di Pulau Roti percaya cerita ini. Dan itulah sebabnya sampai sekarang, orang-orang di Pulau Roti tidak pernah memukul anak-anak mereka atau anak orang lain. Mereka takut anak itu akan berubah menjadi 10) _____.

1.2.2 Teknik Teks Kloz-2

Di Pulau Timor, ada seorang petani yang memiliki empat belas anak, tujuh laki-laki dan tujuh 1) _____. Hasil kebun mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup 2) _____ sering dirusak babi hutan. Petani itu pun menugaskan anak laki-lakinya untuk menjaga kebun. Namun, hanya ada satu anaknya 3)

_____ pemberani, yaitu Suri Ikun.

Suatu malam, kakak tertua mengajak Suri Ikun mencari gerinda milik ayahnya 4) _____ tengah hutan. Namun saat mencari, Suri Ikun ditinggal sendiri di tengah 5) _____. Lalu, Para hantu hutan menangkap Suri Ikun. Mereka mengurung Suri Ikun di dalam gua. Pada 6) _____ itu ada celah kecil, membuat sinar matahari bisa masuk.

Karena kurus, para hantu memberi Suri Ikun makanan 7) _____ lekas gemuk. Setelah gemuk, barulah Suri Ikun 8) _____ mereka mangsa.

Suatu hari, Suri Ikun melihat dua ekor anak burung kelaparan. Ia pun memberi mereka makanan. Singkat cerita, burung-burung itu tumbuh besar 9) _____ kuat. Mereka ingin membalas jasa Suri Ikun. Kedua burung itu menyerang para hantu. Lalu, mereka menerbangkan Suri Ikun ke daerah aman. Di lokasi itu, burung-burung tersebut menciptakan istana. Di sanalah Suri Ikun hidup 10) _____ bahagia. Itulah balasan bagi Suri Ikun yang baik dan mau berbagi.

1.2.3 Teknik Teks Kloz-3

Manek Bot dan Bete Dou adalah anak laki-laki dan perempuan seorang raja. Bete Dou adalah seorang putri 1) _____ cantik jelita. Seluruh keluarga sangat menyayangnya. Saking sayangnya, sang raja serta sang permaisuri membuat rumah kecil 2) _____ atas pohon beringin besar dan rimbun. Tujuannya agar sang putri aman dari segala 3) _____. Manek Bot diberi tugas untuk membuat rumah tersebut.

Jika ingin datang ke rumah itu, Manek Bot menyediakan tangga yang terdiri 4) _____ dua puluh satu anak tangga. Dua puluh satu anak tangga itu terbagi menjadi tujuh anak tangga besar, tujuh sedang, dan tujuh 5) _____. Sang raja meminta sang putri untuk menetap di rumah pohon itu.

Sang putri pun melalui kehidupan seorang diri 6) _____ rumah pohon tersebut. Pekerjaan



sehari-harinya adalah menyulam dan menganyam tikar. Karena bosan dan sedih, saat malam ia sering menyanyikan lagu-lagu sedih.

Suatu malam, seorang putra raja dari Kerajaan Loro 7) _____ bernama Mane Loro mendengar lagu sedih Putri Bete Dou.

Mane 8) _____ segera terbang untuk menemukan sumber nyanyian itu. Hingga tibalah ia di rumah pohon Putri Bete Dou. Ia terkejut mendapati seorang putri cantik sedang menganyam tikar sambil bernyanyi. Mane Loro langsung jatuh hati. Mane Loro segera berkenalan dengan Putri Bete 9) _____. Tak menunggu lama, keduanya sudah akrab. Beberapa hari kemudian, mereka berkeinginan untuk menikah. Setiap malam, Mane Loro mengunjungi Bete Dou. Mereka saling bersenda gurau hingga menjelang pagi.

Suatu malam, Manek Bot mengunjungi adiknya. Saat itu, ia melihat adiknya sedang berbincang dengan seorang laki-laki. Ia pun marah. Mane Loro segera turun dan buru-buru menjelaskan duduk perkara yang sebenarnya dengan jelas. Mendengar hal tersebut, amarah Manek Bot mereda. Ia pun segera menyarankan agar keduanya segera menghadap sang Raja.

Singkat cerita, orang tua Bete Dou dan Mane Loro saling memberi restu. Tak berapa lama, keduanya pun menikah. Setelah menikah, Mane Loro memboyong istrinya pulang 10) _____ Kerajaan Loro. Oleh ayahnya, Mane Loro diangkat menjadi raja. Sejak itu, Mane Loro dan Bete Dou hidup bahagia dan saling mengasihi.

2. Prosedur Pembelajaran Seni Budaya

Prosedur pembelajaran seni budaya melalui teknik teks kloz dalam bahan ajar manual dibagi atas tiga kegiatan. Kegiatan selengkapnya diuraikan di bawah ini.

2.1 Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran seni budaya menggunakan teknik teks kloz melalui bahan ajar manual berisi 3 kegiatan. Kegiatan itu adalah:

- 1) para siswa menjawab salam guru saat guru membuka kegiatan pembelajaran dalam kelas
- 2) setiap siswa menerima bahan ajar seni budaya yang berisi teks kloz
- 3) setiap siswa difasilitasi guru untuk mengisi data di sampul bahan ajar seni budaya yang berisi teks kloz

2.2 Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran seni budaya menggunakan teknik teks kloz melalui bahan ajar manual berisi 15 kegiatan. Kegiatan itu adalah:

- 1) para siswa difasilitasi guru untuk dapat menjawab soal-1 dan soal-2 teks kloz-1 dalam bahan ajar manual
- 2) para siswa difasilitasi guru untuk dapat menjawab soal-3 dan soal-4 teks kloz-1 dalam bahan ajar manual
- 3) para siswa difasilitasi guru untuk dapat menjawab soal-5 dan soal-6 teks kloz-1 dalam bahan ajar manual
- 4) para siswa difasilitasi guru untuk dapat menjawab soal-7 dan soal-8 teks kloz-1 dalam bahan ajar manual
- 5) para siswa difasilitasi guru untuk dapat menjawab soal-9 dan soal-10 teks kloz-1 dalam bahan ajar manual
- 6) para siswa difasilitasi guru untuk dapat menjawab soal-1 dan soal-2 teks kloz-2 dalam bahan ajar manual
- 7) para siswa difasilitasi guru untuk dapat menjawab soal-3 dan soal-4 teks kloz-2 dalam bahan ajar manual
- 8) para siswa difasilitasi guru untuk dapat menjawab soal-5 dan soal-6 teks kloz-2 dalam bahan ajar manual
- 9) para siswa difasilitasi guru untuk dapat menjawab soal-7 dan soal-8 teks kloz- 2 dalam bahan ajar manual
- 10) para siswa difasilitasi guru untuk dapat menjawab soal-9 dan soal-10 teks kloz-2 dalam bahan ajar manual
- 11) para siswa difasilitasi guru untuk dapat menjawab soal-1 dan soal-2 teks kloz-3 dalam bahan ajar manual

- 12) para siswa difasilitasi guru untuk dapat menjawab soal-3 dan soal-4 teks kloz-3 dalam bahan ajar manual
- 13) para siswa difasilitasi guru untuk dapat menjawab soal-5 dan soal-6 teks kloz-3 dalam bahan ajar manual
- 14) para siswa difasilitasi guru untuk dapat menjawab soal-7 dan soal-8 teks kloz-3 dalam bahan ajar manual
- 15) para siswa difasilitasi guru untuk dapat menjawab soal-9 dan soal-10 teks kloz-3 dalam bahan ajar manual

2.3 Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan akhir pembelajaran seni budaya menggunakan teknik teks kloz melalui bahan ajar manual berisi 3 kegiatan. Kegiatan itu adalah:

- 1) siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran seni budaya
- 2) para siswa diinstruksi guru untuk menutup bahan ajar manual
- 3) para siswa menjawab salam guru saat guru menutup kegiatan pembelajaran dalam kelas

1.3 Keaktifan Siswa Belajar Seni Budaya

Sebagian besar anggota sampel aktif mengikuti pembelajaran seni budaya melalui teknik teks kloz dalam bahan ajar manual. Dari 26 siswa hanya 3 siswa atau 11,54 persen tidak aktif mengikuti pembelajaran.

Tabel-2

Keaktif Belajar Seni Budaya Menggunakan Teknik Teks Kloz melalui Bahan Ajar Manual

No.	Keaktifan Belajar	Frekuensi	
		f	%
1	Tidak Aktif	3	11,54
2	Aktif	23	88,46
	Jumlah	26	100

DISKUSI

Menghadirkan bahan ajar pengayaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan

satu tantangan tersendiri dalam penelitian ini. Pembelajaran yang didukung oleh perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menghasilkan kegiatan belajar-mengajar aktif. Dengan kata lain, jika pembelajaran ini mengandalkan ceramah dari guru tanpa bahan ajar tertulis, maka upaya untuk mencapai belajar aktif sulit dicapai.

Normalnya, prosedur pembelajaran mengikuti rencana pembelajaran. Namun demikian, kondisi ini tidak berlaku jika bahan ajar untuk pembelajaran formatif disusun secara sistematis dan objektif mengikuti teknik dan media pembelajaran. Penyusunan bahan ajar ini mengikuti prosedur objektif sehingga rencana pembelajaran mengacu kepada bahan ajar ini.

Saat mengikuti pembelajaran para siswa difasilitasi untuk dapat mengisi teks kloz dengan benar. Isian teks kloz mengacu kepada kunci di bawah ini.

Teks Kloz-1

1. ke
2. untuk
3. tanya
4. ke
5. dalam
6. ke
7. dengan
8. dan
9. pohon
10. monyet

Teks Kloz-2

1. perempuan
2. karena
3. yang
4. di
5. hutan
6. gua
7. agar
8. akan
9. dan
10. dengan



Teks Kloz-3

1. yang
2. di
3. bahaya
4. dari
5. kecil
6. di
7. yang
8. Mane
9. Dou
10. di

SIMPULAN

Pertama, profil atribut bahan ajar manual tentang pembelajaran seni budaya menggunakan teknik teks kloz berisi profil atribut yakni judul bahan ajar, penulis bahan ajar, judul bahan ajar, di bagian tengah bahan ajar terdapat formulir: nama siswa dan kelas. Di bagian bawah sampul bahan ajar terdapat nama lembaga sekolah dan alamat sekolah. Profil isi adalah teks kloz-1, teks kloz-2, dan teks kloz-3 masing-masing berisi 10 item.

Kedua, prosedur pembelajaran menggunakan bahan ajar manual tentang pembelajaran seni budaya menggunakan teknik teks kloz mencakup 3 kegiatan awal, 15 kegiatan inti, dan 3 kegiatan akhir.

Ketiga, para siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran seni budaya menggunakan teknik teks kloz melalui bahan ajar manual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Editor: DeffiLestari. Sukabumi: Jejak.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Editor: Jakarta: Raja Renika Cipta.

- Aryani, T. F., & Ariani, F. (2024). Prosedur Pembelajaran Apresiasi Cerita Rakyat Kepulauan Riau Menggunakan Teknik Kloz melalui Bahan Ajar Mandiri. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 3(5), 631–642. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i5.631>
- Aryani, T. F., Artimis,, & Aryani, F. (2024). Amanat Cerita Rakyat ‘Nyamuk Penasaran’ menurut Interpretasi Siswa dalam Pembelajaran Terpadu. *Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang*, Volume 2, Nomor 2, Mei 2024, 131-140. DOI: <https://doi.org/10.55909/gj.v2i2.41>
- Aulia, G. (2020). “4 Cerita Rakyat NTT yang Melegenda dan Sarat Pesan Moral”. Editor: Safrezi. <https://katadata.co.id/lifestyle/varia/65bd10903816c/4-cerita-rakyat-ntt-yang-melegenda-dan-sarat-pesan-moral>
- Balaka, M. Y. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Editor: Iskandar Akhmaddien. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Indariawan, A., Ismail, H., & Hilmi, H. S. (2022). Pengembangan Teks Kloz sebagai Teknik Pembelajaran Keterampilan Membaca Cerpen Faktual Profetik di SMP/MTs. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(5), 651–660. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.147>
- Kusumastuti, A. & Khoirun, A. M. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo.
- Malik, R.S. & Hamied, F.A. (2014). *Research Methods: A Guide for First Time Researchers*. Bandung: UPI Press.
- Mondolalo, D., Angge, W., & Haria, W. (2023). The Readability of Folk Stories Using Kloz Text Based on Online Journal Scientific Articles. *DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning*, 1(3), 173–180. <https://doi.org/10.55909/dj3l.v1i3.19>



- Razak, A. (2018). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2017). *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*: UR Press.
- Rusni, S., Sari, A., Subaedah, S., Sahri, S., Yufriati, Y., Sukriadi, S. & Erni, E. (2023). Jumlah, Jenis, dan Keterbacaan Paragraf dalam Teks ‘Putri Tadampali: Cerita Rakyat Sulawesi Selatan’. *Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang*, Volume 1, Nomor 3, September 2023, 219-230. DOI: <https://doi.org/10.55909/gj.v1i3.30>
- Sukmadinata, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.